

MANAJEMEN KOMUNIKASI ORGANISASI SOSIAL KEAGAMAAN SHOLAWAT ASMA' BADAR DI KECAMATAN GLENMORE BANYUWANGI

Muhammad Hamdan Yuwafik¹⁾, Ali Mursyid Azisi²⁾

UIN Sunan Ampel Surabaya

¹⁾afikhamdan@gmail.com, ²⁾alimursyidazisi18@gmail.com

Abstrak. Artikel ini mengkaji tentang bagaimana manajemen komunikasi organisasi sosial keagamaan sholawat Asma' Badar yang berlokasi di kecamatan Glenmore, Banyuwangi. Organisasi sosial keagamaan memang merupakan media yang tepat dalam menjaga nilai-nilai keislaman supaya tidak terkikis oleh kemajuan zaman dan luntur esensinya di kalangan pemuda. Dengan serangkaian kegiatan keagamaan yang diamalkan seperti kegiatan sosial, kegiatan dzikir bersama, tahlilan, sholawatan dan lainnya, juga merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan sebagaimana kewajiban bagi seorang muslim. Dalam mengumpulkan, menganalisis, dan memilah data-data dalam artikel ini yaitu menggunakan langkah observasi/terjun lapangan dengan jenis penelitian kualitatif. Artikel ini penting kiranya untuk dikaji lebih mendalam, karena akan banyak menuai manfaat yang besar bagi banyak kalangan, terutama bagi masyarakat maupun sebagai contoh bagi organisasi keagamaan lain. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen dan komunikasi organisasi sosial keagamaan Asma' Badar di kecamatan Glenmore, Banyuwangi. Dengan mengetahui bagaimana sistem manajemen komunikasi nantinya akan menjadi sebuah pengetahuan dan bisa menjadi rujukan bagi organisasi sosial keagamaan lain dalam menerapkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang banyak mengandung manfaat.

Kata Kunci: Manajemen, Komunikasi Organisasi, Asma' Badar

Abstract. This article examines how the communication management for the Asma' Badar prayer social religious organization is located in Glenmore sub-district, Banyuwangi. Socio-religious organizations are indeed the right media in maintaining Islamic values so that they are not eroded by the progress of the times and their essence among youth fades. With a series of religious activities that are practiced such as social activities, joint dhikr activities, tahlilan, prayer and others, it is also a means to get closer to God as an obligation for a Muslim. In collecting, analyzing, and sorting the data in this article, it uses the step of observation / field work with the type of qualitative research. It is important to study this article in more depth, because it will reap great benefits for many groups, especially for the community and as an example for other religious organizations. The purpose of this research is to find out how the management and communication system of Asma' Badar's socio-religious organization in Glenmore sub-district, Banyuwangi. By knowing how the communication management system will later become knowledge and can be a reference for other socio-religious organizations in implementing religious activities that contain many benefits.

Keywords: Management, Organizational Communication, Asma' Badar

PENDAHULUAN

Organisasi sosial keagamaan sangat perlu untuk dihadirkan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dikarenakan ketika terdapat ketidakselarasan antara tindakan suatu masyarakat dengan norma agama nantinya bisa diredam dengan adanya suatu organisasi sosial kemasyarakatan. Tidak melulu mengatasi tindakan yang tidak selaras dengan norma, organisasi sosial keagamaan juga merangkul seluruh kalangan untuk tetap dalam koridor kebaikan yang sesuai dengan syariah dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan.

Tentu kegiatan ini nantinya akan menuai berbagai manfaat, salah satunya adalah tenangnya jiwa yang nantinya akan berdampak pada keadaan fisik. Organisasi keagamaan secara terminologi merupakan salah satu bentuk lembaga yang berorientasi pada masyarakat yang tujuan dibentuknya yaitu atas dasar kesamaan baik dari kegiatan atau profesi dan agama.¹ Kesamaan di sini tidak hanya sebatas profesi dan agama, melainkan kesamaan tujuan dalam mencapai target yang di inginkan secara bersama-sama.²

Kegiatan dari organisasi sosial keagamaan pun di setiap daerah beragama, mulai dari kegiatan sosial, tahlilan, sholawatan, dan lainnya yang mengandung nilai Islam.³ Tentu kegiatan tersebut selaras dengan anjuran-anjuran dalam syariat islam yang diwajibkan untuk selalu berbuat kebajikan. Begitupun dibentuknya suatu organisasi berbasis agama yang juga bertujuan untuk menjadi sarana dalam merekatkan hubungan sosial dan meningkatkan solidaritas sosial. Dari sekian banyaknya organisasi sosial keagamaan di Indonesia, terdapat salah satu organisasi sosial keagamaan yang menarik untuk diteliti, karena organisasi tersebut begitu jarang ada di Indonesia. Nama organisasi keagamaan tersebut adalah jam'iyah Sholawat Asma' Badar, yang bertempat di kecamatan Glenmore, Banyuwangi. Namun, tidak banyak orang tau bagaimana sistem tata kelola yang diterapkan dalam organisasi keagamaan tersebut.

Dari sini, muncul beberapa pertanyaan mengenai organisasi sosial keagamaan tersebut, diantaranya adalah: bagaimana sistem manajemen dan komunikasi organisasi tersebut?, seperti apa profilnya?, seperti apa visi-misi, kegiatan, dan sarana prasarannya?. Dalam artikel ini, peneliti memfokuskan kajian mengenai manajemen dan komunikasi organisasi keagamaan Asma' Badar di Kecamatan Glenmore, Banyuwangi. Artikel ini juga sangat penting untuk dikaji lebih dalam, karena sangat menarik kiranya ketika mengetahui bagaimana sistem menejemen

¹ Bambang Khoirudin, "Organisasi Keagamaan dan Interaksi Sosial Masyarakat Islam di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019), 1.

² J. Winardi, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana, Juli 2019), 45.

³ Sakdiah, "Karakteristik Manajemen Organisasi Islam", *Jurnal Al-Bayan*, vol. 20, no. 29, Juni 2014, 68.

dan proses komunikasi dalam organisasi keagamaan tersebut. Tujuannya adalah supaya banyak kalangan tahu bagaimana sistem tata kelola komunikasi organisasi sosial keagamaan Asma' Badar di kecamatan Glenmore ini yang sangat banyak menuai manfaat bagi masyarakat sekitar, terutama para jama'ahnya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam artikel ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif,⁴ dengan metode penelitian menggunakan langkah observasi partisipan dan dilengkapi data-data⁵ literatur sebagai pendukung yang fokus kajiannya pada sistem manajemen dan komunikasi organisasi sosial keagamaan Asma' Badar yang berada di kecamatan Glenmore Banyuwangi. Metode penelitian kualitatif, merupakan metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini, yang juga kerap dinamakan metode baru, postpositivistik; *interpretative research*; *artistic*.⁶

Penelitian kualitatif juga disebut sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya, (Kirk dan Miller, 1986).⁷ Dengan menganalisis secara rinci komunikasi organisasi, profil, visi-misinya, rangkaian kegiatan, sarana dan prasarana, serta sistem keuangan organisasi sholawat Asma' Badar, artikel ini diharapkan bisa menjadi sumber pengetahuan dan menjadi rujukan kegiatan organisasi sosial keagamaan yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Komunikasi Organisasi

Manajemen merupakan proses adanya kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sesuai hasil kesepakatan saat perencanaan berlangsung dengan melakukan komunikasi dua arah.⁸ Komunikasi dua arah adalah proses komunikasi yang dilakukan dengan unsur komunikasi yang lengkap. Komunikasi yang dilakukan mengalir dari komunikator kepada komunikan dengan respon dari komunikan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&K*, (Bandung: ALFABETA, September 2019), 2.

⁵ Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Juli 2017, 4

⁶ Ibid., 16.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, April 2017), 4.

⁸ Gaol, C. J. L. *Sistem Informasi Manajemen: Pemahaman dan Aplikasi*. Jakarta: PT Grasindo, 2018, 5

kembali kepada komunikator. Artinya, pesan yang disampaikan mendapat feedback dari lawan bicara secara langsung. Komunikasi dalam organisasi sangat penting karena berkaitan dengan keberlangsungan organisasi itu sendiri. Komunikasi membantu terjalinnya hubungan yang baik serta koordinasi yang baik antara sesama anggota organisasi dalam mencapai tujuan organisasi, komunikasi juga dapat berdampak pada peningkatan motivasi kerja dari anggota organisasi tersebut. Keberhasilan sebuah organisasi salah satunya dilihat dari penerapan unsur manajemen komunikasi pada saat menjalankan roda organisasi. Dalam sebuah organisasi, Komunikasi dipahami sebagai pondasi dan bangunan dari sebuah budaya organisasi, karena komunikasi merupakan proses penyampaian informasi dan bertukar pesan antara individu yang satu dan individu lainnya sebagai alat menghubungkan diri dengan lingkungan, sehingga pesan yang diterima dapat dimaknai dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Komunikasi Organisasi dikenal dengan komunikasi internal, karena penciptaan pesan, penafsiran, dan penanganan kegiatan anggota organisasi.¹⁰

Berdasarkan pemaparan tersebut, komunikasi organisasi adalah arus informasi, pertukaran informasi serta penyampaian pesan organisasi kepada seluruh anggota organisasi. Goldhaber (1995:67) menyatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan proses pembuatan pesan serta kegiatan saling bertukar pesan yang memiliki jaringan hubungan yang saling keterkaitan antara yang satu dengan yang lain untuk mengatasi masalah lingkungan yang selalu berubah dengan menerapkan manajemen komunikasi sebagai usaha menciptakan. Redding & Sanborn, yang dikutip dalam Muhammad (1995:66) mengemukakan bahwa komunikasi organisasi dibagi pada tiga bentuk, yakni: komunikasi vertikal, horizontal dan komunikasi diagonal. Komunikasi vertikal merupakan komunikasi timbal balik yang terjadi antara pimpinan kepada bawahannya, dan bawahan kepada pimpinan.

Komunikasi vertikal pimpinan kepada bawahan berfungsi sebagai sarana penyampaian intruksi, peraturan dan prosedur kerja, pengarahan doktrin, evaluasi, teguran, memberikan informasi mengenai tujuan organisasi serta kebijakan-kebijakan yang dalam

⁹ Annisa, N. dan Purnaningsih, N. (2017) Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, Vol 16, No 1. Hlm. 89-108. <https://doi.org/10.46937/16201825198>

¹⁰ Ishak, A. (2012), Peran Publik Relation dalam komunikasi organisasi. *Jurnal Komunikasi*. Vol 1. No 4. 5. Hlm. 373-380. <http://dx.doi.org/10.24329/aspikom.v1i4.38>

organisasi tersebut. Sedangkan komunikasi vertical dari bawahan kepada atasan bertujuan untuk menyampaikan pendapat, saran, usulan, permohonan, keluhan-keluhan serta penyampaian kegiatan dan pelaksanaan pekerjaan hingga pelaporan kegiatan yang dilakukan. Komunikasi horizontal adalah komunikasi yang berlangsung antara karyawan dalam situasi non formal. Komunikasi ini dapat dilakukan secara tatap muka, dan menggunakan media. Sedangkan komunikasi diagonal disebut juga dengan komunikasi silang, karena proses komunikasi ini berlangsung dari seseorang kepada orang lain dalam posisi yang berbeda, dan diluar struktur organisasi. Manajemen komunikasi Dakwah adalah perpaduan komunikasi dalam penyampaian pesan dakwah dengan teori manajemen yang biasa diterapkan dalam aktivitas penyampaian pesan kepada individu, kelompok maupun masyarakat luas. Manajemen komunikasi juga dapat diartikan sebagai suatu perencanaan yang sistematis, penerapan, pemantauan, serta revisi dari seluruh saluran komunikasi dalam sebuah organisasi dan penyaluran pesan serta penyebaran intruksi komunikasi yang dilakukan secara terorganisir.

Manajemen komunikasi yang baik menjadi tolak ukur keberhasilan sebuah organisasi dalam mengelola programnya. Manajemen komunikasi akan dapat diterapkan apabila komunikasi unsur didalam organisasi tersebut terjalin dengan harmonis. Karena komunikasi yang baik antara seperangkat orang-orang didalam organisasi akan berpengaruh pada perencanaan, pembagian kerja, pelaksanaan, hingga pada tahap evaluasi. Komunikasi adalah nafas dari sebuah organisasi dalam merancang, dan menetapkan tujuan organisasi. Yang dalam manajemen komunikasi disebut sebagai proses perencanaan.

Definisi manajemen yang digegas oleh Harold Kontz dan Cyril O'donnel (1980), yaitu usaha dalam mencapai satu sasaran tertentu melalui kegiatan orang lain. Sebelum melangkah jauh, perlu dipahami kembali apa itu organisasi terlebih dahulu. Pernyataan Peter M. Blau dan W. Richard Scott mengenai organisasi ialah, organisasi memiliki ciri khas yang dapat diidentifikasi dengan mengenal tujuan dan ruang lingkungnya, yaitu: a). mempunyai struktur pembagian tugas, wewenang serta rasa tanggungjawab harus dimiliki (bertanggungjawab) oleh setiap anggota dalam menjalankan tugas masing-masing, b). memiliki tujuan dan bersifat formal, c). memiliki anggota staf/team yang bertanggung jawab

dalam mengatur kebutuhan jalannya organisasi, d). menjaga koordinasi dan memiliki serangkaian kegiatan baik internal maupun eksternal yang juga melibatkan anggota.¹¹

Lebih lanjut, menurut Talcott Person organisasi merupakan bagian dari struktur dan konstruksi sosial yang begitu dibutuhkan atau sebagai wadah kebutuhan masyarakat yang sifatnya berbeda dan memiliki ciri khas masing-masing dengan latar belakang yang berbeda pula. Dari sini akan membentuk kelompok atau organisasi sendiri dalam interaksi sosial dan memiliki tujuan bersama.¹² Sedangkan apa yang disampaikan Sondang P. Siagian, organisasi memiliki pengertian sebagai wadah dalam melihat organisasi sebagai struktur yang didalamnya terdapat jenjang hirarki jabatan manajerial, kegiatan operasional, informasi dan komunikasi yang digunakan bahkan hubungan kerjasama dalam ikatan formal.¹³

Suatu organisasi memiliki sifat yang bisa dikatakan formal. Didalamnya juga mengatur pola interaksi, perilaku komunikasi, pembagian atau pengaturan *jobdesk* tiap anggotanya dan efisiensi kerja dalam mencapai satu tujuan.¹⁴ Tak hanya itu, kemampuan dan skil individu sangat dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan tujuan organisasi dan menyumbangkan gagasan, ide, solusi dan kontribusi dalam membangun organisasi menuju arah yang lebih baik. Organisasi juga berusaha memenuhi kebutuhan satu kelompok manusia dan kebutuhan individu.

Kondisi Sosial, Profil, dan Demografi Majelis Sholawat Asma' Badar

Organisasi sosial keagamaan Asma' Badar atau yang dikenal dengan majelis *Asma Badaran* merupakan wadah bagi masyarakat untuk mengadakan kegiatan keagamaan khususnya sholwat/sholawatn di desa Sepanjang, kecamatan Glenmore, kabupaten Banyuwangi. Lokasi yang terletak di menjelang ujung barat kabupaten Banyuwangi ini

¹¹ Annisa, N. dan Purnaningsih, N. (2017) Pengaruh Komunikasi Internal dalam Membangun Budaya Organisasi. Jurnal Komunikasi Pembangunan, Vol 16,

No 1. Hlm. 89-108. <https://doi.org/10.46937/16201825198>

¹² Sidiq, "Pengertian Organisasi dan Contohnya", tersedia online di: <http://sosiologis.com/pengertian-organisasi>.

¹³ Kananda Kurniawan, "Pengertian Organisasi Menurut Para Ahli (2020)", tersedia online di: <https://projasaweb.com/pengertian-organisasi/>.

¹⁴ "Organisasi: Pengertian, Jenis, Sifat dan Contoh", tersedia online di: <https://www.ifabrix.com/2017/10/organisasi.html>.

identik dengan masyarakatnya yang masih memegang unsur tradisi dan adanya percampuran etnis Jawa-Madura.¹⁵

Kata Asma' berarti nama-nama (*jama'* dari *isim*), sedangkan Badar menunjuk pada perang badar (perang pertama yang dialami oleh Nabi Muhammad saw pada Jum'at, 17 Ramadhan, tahun 2 H).¹⁶ Dimana dalam perang tersebut, Nabi Muhammad saw dengan pasukannya yang hanya berkisar 315 sedangkan kaum musyrikin sebanyak 1,300-an pasukan.¹⁷ Kaum muslimin mendapat pertolongan secara ghaib dari Allah swt dengan menurunkan para malaikat. Terjadinya perang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya membela wilayah, membela etnis, mempertahankan kekuasaan, membela harga didi suatu suku, bangsa dan hal lainnya.¹⁸

Begitu hebatnya momentum ini, sehingga ada beberapa ulama yang mengabadikan peristiwa perang Badar dengan menyebutkan nama-nama yang turut terlibat dalam perang tersebut yang jumlahnya ada 313. Salah satunya adalah Sayyid Ibrahim bin Indris al-Sanusi, seorang tokoh sufi dari Afrika, dimana mereka di sana mendirikan thariqoh Al-Sanusiyah. Salah satu wirid yang mereka baca adalah kitab Saifun Nasr, kitab yang memuat nama-nama yang terlibat dalam perang Badar dalam bentuk bait-bait syi'ir.

Dalam perkembangannya, sholawat Asma' Badar menyebar ke berbagai negara, salah satunya di Indonesia. Salah satu tokoh yang memiliki peran besar adalah Habib Abu Bakar Assegaf, Gresik, seorang wali Allah yang makamnya persis di belakang masjid jami', Gresik. Beliau adalah murid dari murid dari Habib Ali bin Muhammad al-Habsyi (pengarang simtud dhuror maulid habsyi). Beliau juga merupakan guru dari Habib Sholeh bin Muhsin, Tanggul.¹⁹ Dari peran ulama tersebut, pengamalan sholawat tersebut menyebar ke beberapa daerah mulai dari pasuruan, hingga sampai di Glenmore,

¹⁵ Arif Firmansyah, M. Iqbal Fardian, *Glenmore: Sepetak Eropa Di Tanah Jawa*, (Banyuwangi: Historica Glenmore, Desember 2019), 14.

¹⁶ Hemlan Elhany, "Kisah Perang Badar (Studi Nilai dalam Suatu Masyarakat)", vol. 11, no. 2, Januari-Juli 2014, 209.

¹⁷ Mohd Shahrizal Nasir, "Sabab Al-Nuzul Ayat-Ayat Al-Quran dalam Novel Perang Badar oleh Abdul Latip Talib", *Mawahangsa*, vol. 2, no. 2, 255.

¹⁸ Nyanyu Soraya, "Analisis Faktor Kemenangan Pasukan Muslim dalam Perang Badar dan Kekalahannya dalam Perang Uhud", (Tesis—Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, Palembang), 35.

¹⁹ Washil Hifdzi Haq, (Penasihat Sekaligus Pimpinan Majelis Asma' Badar), *Wawancara*, 12 Desember 2020.

Banyuwangi, di bawah naungan Pondok Pesantren Ash-Shiddiqi yang didirikan oleh *almaghfurlah* KH. Hasan Abdillah bin Achmad Qusyairi.²⁰

Hingga kini, majlis Asma' Badar mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Dalam perkembangannya di kecamatan Glenmore yang notabennya merupakan masyarakat pedesaan yang dalam budayanya erat dengan solidaritas sosialnya yang baik. Maka dari itu tingkat solidaritas sosialnya tinggi, minim konflik, yang dibuktikan dengan saling kerjasama.²¹ Lambat laun dari segi kuantitas jamaah mengalami peningkatan, dan segi manajemennya mulai tertata. Mulai dari yang sebelumnya hanya diamalkan oleh para santri Kiai Hasan yang hanya beberapa orang di pesantrennya yang tidak begitu besar dan begitu sederhana, kini mulai diminati oleh warga sekitar dusun Sepanjang.²²

Pesantren Ash-Shiddiqi yang terletak sekitar seratus meter di sebelah timur pasar Glenmore merupakan tempat awal mula rutinan majelis sholawat sekaligus organisasi sosial keagamaan Asma' Badar berdiri sekitar tahun 50-an. Hingga kini, status jamaah yang aktif dalam majelis/organisasi keagamaan tersebut tercatat sebanyak 80 orang lebih, yang tersebar di beberapa kecamatan. Mulai dari Kecamatan Glenmore, Genteng, hingga Kalibaru.²³

Hadirnya organisasi sosial keagamaan ini memiliki peran sentral dalam lingkup masyarakat, khususnya pedesaan. Dalam mengelola sistem keorganisasian tersebut tentu terdapat peranan penting seorang pemimpin maupun jajaran pengurus yang terlibat dalam sistem tata kelola yang mengatur serangkaian kegiatan maupun struktur komunikasi di dalamnya. Berikut susunan pengurus atau struktur organisasi yang tertulis dalam sistem organisasi sosial kemasyarakatan Asma' Badar di Glenmore, Banyuwangi:

²⁰ Hamid Ahmad, *KH. Achmad Qusyairi Bin Shiddiq*, (Pasuruan: Lembaga Informasi dan Studi Islam (L'islam), Juni 2017), 5.

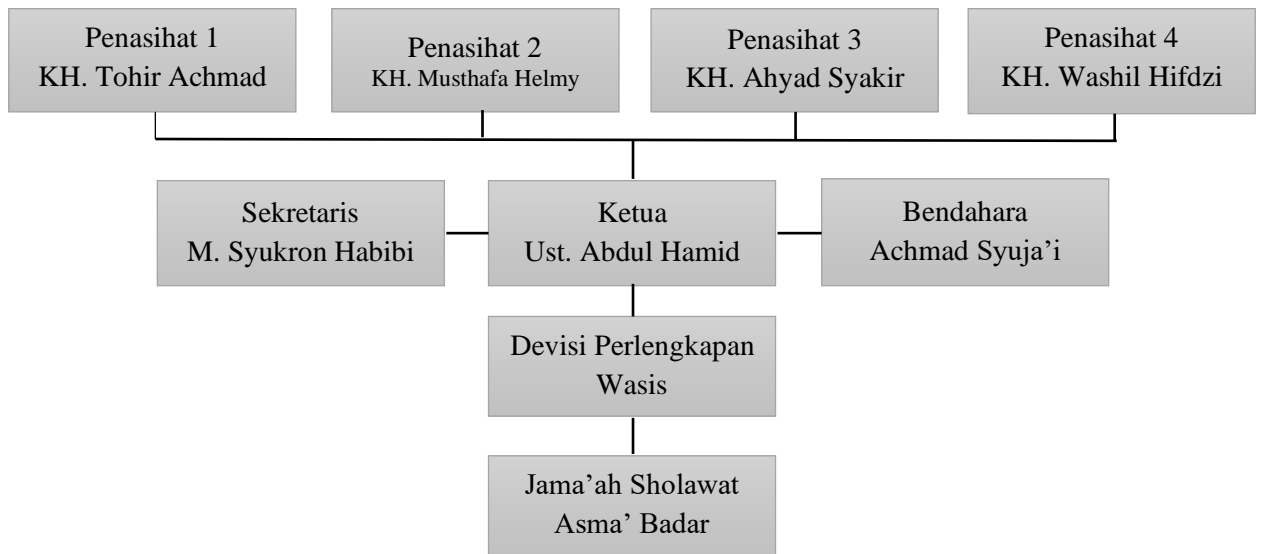
²¹ Iis Durotus Sa'adiyah, "Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Peguyuban Pengusaha Warga Kuningan)", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016), 15.

²² Washil Hifdzi Haq, 12 Desember 2020.

²³ Ibid.

Bagian 1.

Struktur Organisasi.



Dari struktur organisasi tersebut memiliki peran dan fungsi masing-masing tiap personal. Mulai dari pola komunikasi penasihat satu KH. Tohir Achmad sebagai penasihat paling senior diantara yang lain. Ia merupakan adik se-bapak KH. Hasan Abdillah (pendiri majelis sholawat Asma' Badar di Glenmore). Karena dirasa paling senior, Kiai Tohir menjadi salah satu Ulama Glenmore yang memiliki kedudukan penting di mata masyarakat sekitar untuk membimbing dan menjadi penasihat pertama dalam majelis ini. Penasihat kedua di isi oleh KH. Musthafa Helmy yang juga merupakan dzurriyah Kiai Hasan dan kepemimpinannya penuh kharismatik dalam mempengaruhi jamaah yang tergabung.

Penasihat ke-3 juga merupakan putra pendiri majelis ini, KH. Ahyat Syakir sosok kharismatik dan penuh wibawa dalam mengemban organisasi sholawat Asma' Badar serta kepemimpinannya yang tegas. Penasihat ke-empat KH. Washil Hifdzi Haq, putra bungsu Kiai Hasan dengan ciri khasnya yang merakyat, kharismatik, berwibawa, memiliki kapasitas dan kualitas keilmuan yang tinggi, dan statusnya menjadi Kiai yang disegani di wilayah Glenmore. Setiap titahnya kepada orang terdekat baik itu santri maupun warga sekitar dilaksanakan.

Dalam struktur kepengurusan dibawah ditempati Ustadz Abdul Hamid sebagai ketua majelis/organisasi dengan didampingi M. Syukron Habibi sebagai sekretaris yang bertugas mengurus administrasi dan Achmad Syuja'i sebagai bendahara yang bertugas mengatur keuangan/kas majelis tersebut. Dalam strukturnya sesuai data yang diperoleh peneliti yang begitu praktis dan sederhana mengalir sesuai kesepakatan, setelah jajaran pengurus harian langsung dibawahnya terdapat jamaah Asma' Badar yang jumlahnya sekitar delapan puluh jamaah lebih yang tersebar di wilayah Glenmore dan kecamatan lainnya.

Manajemen dalam suatu organisasi tidak terlepas dari seorang pemimpin yang sangat berperan sentral dalam mempengaruhi setiap anggota bawahannya. Ada beberapa pernyataan dari para tokoh-tokoh terkemuka seperti Newstron (2011) yang menyatakan bahwa *leadership*/kepemimpinan yakni seorang yang mempengaruhi, mendukung dan memotivasi orang lain untuk satu tujuan. Adapula pernyataan dari Hasibuan (2011), kepemimpinan memiliki kekuasaan. Melalui kekuasaan seorang pemimpin dapat mempengaruhi perilaku dan mindset para anggota/bawahannya. Dari pernyataan tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa sosok pemimpin akan menentukan *goals* atau tidaknya tujuan organisasi yang dipimpin.

Dalam Majelis sholawat Asma' Badar, peran pemimpin yang notabennya adalah tokoh agama sangatlah berpengaruh besar kepada para jemaahnya. Atas kharismatik yang dimiliki oleh setiap penasihat dan ketua di atas merupakan titik awal terlaksananya kegiatan rutin yang kini telah dirancang, bahkan jadwal kegiatan yang terstruktur hingga tahun 2022. Menurut Wilson Bangun (1993) mengenai unsur-unsur kepemimpinan, seorang pemimpin haruslah memiliki wewenang, kekuasaan, pengaruh dan nilai-nilai yang diterapkan dengan baik supaya tercapainya tujuan bersama. Hal ini selaras dengan apa yang dipraktikkan di Majelis atau organisasi keagamaan Asma' Badar yang pemimpinnya memiliki elemen-elemen tersebut yang berdampak pada terstrukturnya kegiatan sejak dua tahun terakhir. Juga terdapat empat unsur model gaya kepemimpinan menurut Wilson Bangun. Pertama dirfektif, kedua suportif, ketiga partisipatif dan kepemimpinan yang berorientasi para prestasi.²⁴

²⁴ Dwi Yanuar Pribadi, "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", (Skripsi—Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, Yogyakarta 2018), 21.

Sedangkan model kepemimpinan yang peneliti amati di lapangan terdapat dua model yang saling melengkapi satu sama lain. Pertama model Ohio yang digagas oleh Paul Hersey dan Ken Blanchard (1992), yaitu model kepemimpinan yang bersahabat antara pemimpin dan anggotanya. Terbukti ketika kegiatan rutin berlangsung maupun sesudah kegiatan dilaksanakan, antara pimpinan majelis, pembina dan para jemaah saling komunikasi dan saling bersahabat tidak ada sekat. Layaknya seorang pemimpin yang tidak ingin disebut sebagai pemimpin. Dari sifat saling bersahabat dan tidak ada sekat ini menjadikan serangkaian kegiatan berjalan dengan harmonis dan tali silaturahmi terjalin dengan baik.

Kedua model kepemimpinan dari pengaruh tokoh agama atau kharismatik seorang pemimpin. Seorang yang dipercaya sebagai pemimpin dalam majelis Asma' Badar merupakan tokoh Ulama yang begitu disegani di Kecamatan Glenmore. Dilihat dari segala titah dari penasihat yang kerap kali memberikan dampak terhadap anggotanya untuk mematuhi segala perintahnya. Hal ini juga selaras dengan masa kepemimpinann Rasulullah saw, yang pada saat itu peran Rasulullah begitu sentral dan menjadi tokoh utama yang dijalankan menggunakan model situasional.²⁵

Visi dan Misi

Sesuai data yang diperoleh peneliti mengenai visi dan misi majelis ini tidaklah ada visi misi secara jelas. Mulai disusunnya kepengurusan internal organisasi yang sudah berjalan selama dua decade terakhir hingga saat ini belum mencantumkan visi dan misi yang paten atau tertulis. Dalam pengakuan Kiai Washil selaku salah satu penasihat, organisasi ini memang tidak ada visi misi secara tertulis,²⁶ akan tetapi tujuan dibentuknya organisasi atau majelis ini untuk mengajak masyarakat sekitar Glenmore maupun masyarakat luar untuk membumikan manaqib para sahabat atau pendahulu yang turut serta dalam peristiwa perang Badar bersama Nabi Muhammad saw.

Dengan menjaga tradisi dan melestarikannya dari para pendahulu yang sebelumnya dibawa dari Pasuruan menuju Glenmore oleh KH. Hasan Abdillah nantinya dipercaya akan

²⁵ Faiqatul Husna, "Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam", *Misykat*, vol. 2, no. 2, 2017, 139.

²⁶ Washil Hifdzi Haq (Salah satu penasihat majelis Asma' Badar), *Wawancara*, Banyuwangi, 11 Desember 2020.

menuai banyak manfaat, baik secara personal maupun secara komunitas. Dengan begitu, pada intinya dari dibentuknya dan serangkaian kegiatan yang diamalkan dalam majelis ini mengajak masyarakat kepada arah kebaikan dengan mengenang perang Badar dengan besarnya manfaat yang ditawarkan ketika seseorang mengamalkan sholawat tersebut. Tentu tradisi semacam ini yang menjadi salah satu bentum implementasi corak keislaman ala Nusantara akan berdampak pada kuatnya tali silaturahmi tiap masyarakatnya.²⁷ Tentu kebaikan disini yang dalam ajaran Islam sendiri sangat ditekankan bagi seluruh penganutnya, dan tetap menjaga tradisi yang sudah ada.²⁸

Kegiatan Rutin Majelis Asma' Badar

Dalam suasana praktiknya tentang kegiatan yang kerap kali diamalkan oleh majelis atau organisasi ini tidak lepas dari adanya saling gotong royong dan saling memberikan sumbangsing yang begitu tinggi. Baik itu dari segi kelayakan maupun semangat tinggi untuk menghidupkan suasana kegiatan. Kegiatan yang biasanya dilakukan yaitu dalam waktu-waktu tertentu yang telah disepakati bersama oleh baik itu pimpinan (penasihat) ataupun jamaah yang tergabung didalamnya. Malam selasa merupakan malam yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan majelis sholawat Asma' Badar.

Menurut pengakuan KH. Washil Hifdzi Haq (salah satu penasihat) menyatakan bahwa, pemilihan malam selasa sebagai malam dilaksanakannya kegiatan ini sudah menjadi tradisi sejak dahulu. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali secara anjang sana. Supaya kegiatan yang akan diselenggarakan teratur dan tersusun rapih maka, dilaksanakanlah pembagian secara acak atau lotre tiap jamaah. Dalam pengakuan Kiai Washil, tercatat jadwal rutinan kegiatan majelis Asma' Badar tersebut sudah terancang sampai 2022. Tentu hal ini lebih efisien dan teratur dalam praktiknya.

Semenjak KH. Hasan Abdillah (ayah Kiai Washil) mendirikan majelis/organisasi keagamaan ini dulu hingga sekarang sudah melaksanakannya di hari selasa.²⁹ Maksud dilaksanakannya hari selasa tersebut tentu memiliki makna tersendiri, dan hal ini turun-

²⁷ Ridhoul Wahidi, "Budaya dan Agama Sebagai Identitas Islam Nusantara: Kajian atas Tradisi Marhaba'an/Maulid Nabi di Tanah Sunda", *Jurnal Madania*, vol. 5, no. 2, 2015, 207.

²⁸ Washil Hifdzi Haq, 12 Desember 2020.

²⁹ Ibid.

temurun menjadi sebuah tradisi yang tetap diamankan dan dijaga eksistensinya. Sejak dua tahun terakhir, organisasi Asma' Badar mulai dibangun sistem keorganisasiannya. Baik dari sistem pengelolaan maupun tradisi yang mulai tertata. Dahulu yang hanya berjalan apa adanya, kini mulai tertata dengan adanya susunan kepengurusan dan menjalankan fungsinya masing-masing seperti yang tertulis dalam bab sebelumnya.

Adapun susunan kegiatan yang kerap dilaksanakan majelis Asma' Badar sebagai berikut:

No	Jam	Kegiatan
1	19:00 - 19:05	Tawassul
2	19:05 - 19:50	Pembacaan kitab Asma' Badar (Manaqib sahabat Badar)
3	19:50 – 20:20	Pembacaan maulid Simtudduror
4	20:20 – 20:55	Mauidhoh Hasanah
5	20:55 – 21:00	Penutup/Doa

Tabel 1: Rangkaian kegiatan sholat Asma' Badar.³⁰

Seperti dalam kegiatan keagamaan biasanya yang menjadi ciri khas atau tradisi keberagaman Islam Nusantara pada umumnya. Sebelum melaksanakan kegiatan keagamaan diawali dengan tawassul kepada Nabi Muhammad saw dan para sahabat serta orang-orang salih terdahulu. Hal ini bertujuan untuk menadapatkan berkah dari yang dituju dan kegiatan yang dilaksanakan lancar dan diridhai Allah swt. Tawassul juga bertujuan untuk menyambung tali ruhaniyah terhadap para Nabi dan ulama terdahulu. Sesuai dengan waktu yang tertulis di atas, dilanjutkan dengan pembacaan kitab Asma' Badar (*Sifun Nasr*)/Manaqib sahabat Badar yang dipimpin oleh tokoh agama atau penasihat yang tertera dalam susunan kepengurusan, seperti KH. Musthafa Helmy, KH. Tohir Achmad, KH. Ahyat Syakir, dan KH. Washil Hifdzi Haq. Jamaah pun yang dirasa mampu memimpin pembacaan manaqib tersebut diperbolehkan. Pembacaan manaqib sesuai data dibaca secara runtut dan lengkap, namun terkadang dibaca hanya bab-bab tertentu.

Setelah pembacaan manaqib sahabat Badar selesai, dilanjutkan pembacaan maulid simtudduror yang dipimpin oleh salah satu tokoh agama/penasihat tersebut. Dengan

³⁰ M. Syukron Habibi, (Sekretaris majelis Asma' Badar), *Wawancara*, Banyuwangi, 29 Oktober 2020.

charisma kepemimpinan dan keilmuan Islam yang tidak diragukan dan dihormati masyarakat, peran tokoh agama dalam masyarakat pedesaan sangat besar untuk memimpin jalannya kegiatan. Pembacaan simtudduror juga di iringi hadroh al-Habsyi sebagai pelengkap oleh jamaah yang terbilang muda-muda. Setelah selesai dilanjut dengan mauidhoh hasanah dari tokoh agama atau salah satu penasihat majelis.

Isi mauidhoh hasanah seperti data yang penulis temukan secara langsung dalam praktik kegiatannya dan data hasil wawancara dengan salah satu penasihat adalah, menceritakan bagaimana intisari dari salah satu bab kitab *saifun nasr* yang dibaca sebelumnya dengan berbagai cerita sesuai pengetahuan tokoh agama tersebut yang juga nantinya di isi nasihat-nasihat baik terkait kehidupan kepada sekalian jamaah yang hadir.

Adapun penutup dalam kegiatan majelis ini yaitu ditandai dengan adanya doa yang juga dipimpin oleh tokoh agama sebagai suri tauladan masyarakat sekitar. Doa dipanjatkan dengan tujuan supaya mendapat keberkahan, kesuksesan, dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Tentu pengharapan doa disini sebagai bentuk ketidakberdayaan seorang manusia sebagai ciptaan yang Maha Kuasa. Setelah doa selesai, dilanjut dengan ramah tamah yang disediakan pihak tuan rumah yang bersangkutan. Dari serangkaian kegiatan tersebut menjadi media perekat sosial masyarakat sekitar untuk kembali atau memperkuat tali silaturahmi dan komunikasi.

Sarana dan Prasarana

Dalam menunjang terlaksananya kegiatan rutin yang kerap kali dilaksanakan sesuai jadwal yang tertera, sangat perlu adanya sarana prasarana demi terselenggaranya dengan baik rutin majelis sholawat Asma' Badar. Dalam praktiknya yang kerap kali dapat dijumpai adalah adanya tempat atau lokasi dilaksanakannya kegiatan rutin. Sepeerti kesepakatan bersama antar jamaah lainnya, setiap ada kegiatan rutin ditempatkan di salah satu rumah jamaah yang bersedia untuk memberikan fasilitas tempat kepada seluruh jamaah yang tergabung.

Terkait sarana dan prasarana lainnya yaitu disediakan alat hadroh atau rebana yang kerap kali menjadi pengiring pembacaan simthudduror dan *sound system* dan mikrofon sebagai penguat suara. Adapun sarana dan prasarana lainnya yaitu

disediakan lahan parkir atau disiapkannya tenaga anggota yang bersedia mengatur penataan parkir di sekitar rumah salah satu jamaah yang dijadikan kegiatan rutin pembacaan manaqib sahabat badar.³¹

Pembiayaan Kegiatan Sholawat Asma' Badar

Dalam setiap kegiatan rutin setiap malam selasa yang terjadwal, sesuai kesepakatan bersama para pengurus majelis dan anggota, untuk mengisi kas keuangan majelis dilaksanakannya iuran seikhlasnya setiap anggota ketika acara berlangsung. Sistem keuangan tetap bendahara sebagai pengatur penuh dan penanggung jawab. Dari hasil iuran tersebut nantinya ada pembagian khusus dalam kalkulasi 70% dan 30%. Hasil iuran 70% diberikan kepada tuan rumah. Hal ini bertujuan untuk meringankan beban tuan rumah dan mengganti sedikit biaya yang dikeluarkan untuk mensukseskan rutin majelis Asma' Badar. 30% sisa iuran tersebut dimasukkan dalam kas organisasi jikalau sewaktu-waktu terdapat kebutuhan yang sekiranya membutuhkan uang dalam menunjang sarana-prasarana kegiatan.³²

PENUTUP

Simpulan

Organisasi sosial keagamaan atau yang dikenal oleh masyarakat sekitar dengan Asma' Badar di kecamatan Glenmore, Banyuwangi memiliki management komunikasi organisasi yang masih terbilang baru terbentuk dan mengalami perubahan cukup signifikan dari tahun-tahun sebelumnya secara garis besar sudah berjalan baik, baik secara vertikal dan horisontal. Dari sistem tata kelolanya yang mulai terstruktur dan agenda-agenda kegiatan yang telah terjadwal hingga tahun 2022 menunjukkan bahwa keteraturan dan terjadwalnya serangkaian kegiatan tidak lepas dari sistem management yang banyak mengalami perubahan. Dengan sistem kepemimpinannya yang ramah dengan anggota dan adanya kharisma pemimpin maupun pembina yang tertera menjadikan majelis Asma' Badar berjalan sesuai dengan titah dan ketentuan yang ditetapkan oleh pembina selaku

³¹ M. Syukron Habibi, 29 Oktober 2020.

³² M. Syukron Habibi, 29 Oktober 2020.

tokoh agama yang diyakini sebagai pemegang otoritas tertinggi segi keilmuan islamnya. Dengan sarana-prasarana dan manajemen kelola keuangannya yang dijalankan dengan kompak tanpa adanya unsur paksaan, menjadikan hubungan individu maupun kelompok dengan individu begitu terjaga eksistensi harmonisnya dalam menyatukan antar jemaah.

Dengan begitu, dengan dibentuknya sistem manajemen yang diterapkan yang masih terbilang muda dan mengalami perubahan pesat meskipun visi-misi tidak tertulis secara jelas, setidaknya tata kelola yang diterapkan di sini menjadi rujukan atau contoh untuk organisasi sosial keagamaan maupun organisasi yang sifatnya umum menyiapkan sistem managemennya dengan baik dengan mempertimbangkan manfaat dan dampak yang akan diperoleh.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis dari hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) Organisasi Majelis Asma' Badar membahas dan menciptakan Manajemen Komunikasi Dakwah. (2) Organisasi Majelis Asma' Badar memberikan pelatihan khusus kepada pemuda setempat tentang korganisasian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Hamid, *KH. Achmad Qusyairi Bin Shiddiq*, (Pasuruan: Lembaga Informasi dan Studi Islam (L'Islam), Juni 2017).
- Batlajery, Samuel, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Pada Aparatur Pemerintahan Kampung Tambat Kabupaten Merauke", *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, vol. VII, no. 2, Oktober 2016.
- Elhany, Hemlan, "Kisah Perang Badar (Studi Nilai dalam Suatu Masyarakat)", vol. 11, no. 2, Januari-Juli 2014.
- Husna, Faiqatul, "Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam", *Misykat*, vol. 2, no. 2, 2017.
- Khoirudin, Bambang, "Organisasi Keagamaan dan Interaksi Sosial Masyarakat Islam di Desa Pancasila Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung, 2019).
- Firmansyah, Arif, M. Iqbal Fardian, *Glenmore: Sepetak Eropa Di Tanah Jawa*, (Banyuwangi: Historica Glenmore, Desember 2019).
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, April 2017).
- Nasir, Mohd Shahrizal, "Sabab Al-Nuzul Ayat-Ayat Al-Quran dalam Novel Perang Badar oleh Abdul Latip Talib", *Mawahangsa*, vol. 2, no. 2.
- Pribadi, Dwi Yanuar, "Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kompetensi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", (Skripsi—Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha, Yogyakarta 2018).
- Sa'diyah, Iis Durotus, "Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Peguyuban Pengusaha Warga Kuningan)", (Skripsi—Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016).
- Sakdiah, "Karakteristik Manajemen Organisasi Islam", *Jurnal Al-Bayan*, vol. 20, no. 29, Juni 2014.
- Soraya, Nyanyu, "Analisis Faktor Kemenangan Pasukan Muslim dalam Perang Badar dan Kekalahannya dalam Perang Uhud", (Tesis—Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah, Palembang).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&K*, (Bandung: ALFABETA, September 2019).
- Wahidi, Ridhoul, "Budaya dan Agama Sebagai Identitas Islam Nusantara: Kajian atas Tradisi Marhaba'an/Maulid Nabi di Tanah Sunda", *Jurnal Madania*, vol. 5, no. 2, 2015.
- Wahidmurni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, Juli 2017.

Winardi. J, *Manajemen Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Kencana, Juli 2019).

Web:

Sidiq, “Pengertian Organisasi dan Contohnya”, tersedia online di:
<http://sosiologis.com/pengertian-organisasi>.

Kananda Kurniawan, “Pengertian Organisasi Menurut Para Ahli (2020)”, tersedia online di:
<https://projasaweb.com/pengertian-organisasi/>.

“Organisasi: Pengertian, Jenis, Sifat dan Contoh”, tersedia online di:
<https://www.ifabrix.com/2017/10/organisasi.html>.

Wawancara:

Washil Hifdzi Haq

M. Syukron Habibi.